

Pemanfaatan Handphone dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Baitussalam

Nurul Izzah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: nuruliizaah@gmail.com

Salami Mahmud

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: salami.mahmud@ar-raniry.ac.id

Nurbayani

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: nurbayani.ali@ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/tadabbur.v8i1.903

Abstract

This study examines the optimization of mobile phones as an effective medium for Islamic Religious Education (PAI) learning at SMA 1 Baitussalam, Aceh, Indonesia, focusing on their benefits, challenges, and strategies to overcome obstacles in the digital era. Employing a descriptive qualitative method grounded in postpositivism, data were collected through triangulation techniques including observations, interviews, and documentation over two months. Participants included 3 PAI teachers, 12 eleventh-grade students, and the school principal. The findings reveal that mobile phones facilitate access to digital PAI textbooks, additional references like Qur'anic interpretations, Islamic educational apps (e.g., MyQuran, Google Classroom), discussion platforms, and educational videos on YouTube, promoting flexible and interactive learning aligned with the school's vision of faith, character, and global readiness. However, strict school regulations, including teacher supervision and sanctions, are implemented to prevent misuse, such as accessing social media or games. Key challenges include limited internet access and data quotas, distractions from notifications, and teachers' inadequate digital skills. To optimize mobile phones in PAI, recommendations include providing school internet facilities, teacher training in digital tools, and ethical guidelines for students. This research contributes practical insights for PAI educators, schools, and policymakers to integrate technology wisely, addressing gaps in PAI-specific digital education literature and supporting national educational goals amid globalization.

Keywords: *Mobile Phones; Islamic Religious education; Digital Learning.*

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini berada pada persimpangan penting, di mana tuntutan global dan kemajuan teknologi bergerak lebih cepat daripada kemampuan institusi pendidikan untuk beradaptasi.¹ Di tengah dinamika tersebut, pembelajaran telah berubah menjadi proses yang menuntut kreativitas, fleksibilitas, dan pemanfaatan teknologi secara strategis. Fenomena ini memunculkan pertanyaan penting yakni bagaimana sekolah—terutama pada jenjang menengah atas—dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang begitu cepat tanpa kehilangan tujuan utama pendidikan, yakni membentuk manusia Indonesia yang berkarakter, religius, cerdas, dan mampu berkontribusi pada lingkungan sosialnya?

Pertanyaan ini menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menekankan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan sosial. Dalam konteks saat ini, tuntutan tujuan pendidikan tersebut tidak mungkin dicapai tanpa melibatkan teknologi sebagai realitas hidup peserta didik yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari.²

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Keberadaan perangkat digital seperti handphone (HP) menghadirkan peluang besar bagi proses pembelajaran.³ Handphone kini bukan lagi sebatas alat komunikasi, tetapi telah berkembang menjadi perangkat multifungsi dengan akses internet, aplikasi pembelajaran, penyimpanan data, kamera, hingga sarana produksi konten digital.

¹ Ulya Amelia, “Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan,” *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 68–82, <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>; Arman Paramansyah, *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital* (Arman Paramansyah, 2020).

² Mardiah Astuti et al., “Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam,” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 3 (2023): 28–40, <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.504>.

³ Dony Kurniawan et al., *Handphone Sebagai Sumber Pembelajaran PPKn Di SMK YPSEI: Potensi Dan Tantangan Di Kelas | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, n.d., accessed November 14, 2025, <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/8003>; Afrinatoni Afrinatoni et al., “Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran: Tantangan Dan Peluang,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2025): 56–67, <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.417>; Ach Hidayatullah, *Digital Learning* (UMSurabaya Publishing, 2018).

Penggunaannya yang masif tampak dari data terbaru menunjukkan bahwa pada tahun 2025, jumlah pengguna internet aktif di Indonesia mencapai sekitar 229,4 juta jiwa, dengan tingkat penetrasi internet sebesar 80,66% dari total populasi sekitar 284,4 juta jiwa. Untuk pengguna media sosial, jumlahnya sekitar 143 juta pengguna aktif pada awal tahun 2025. Penggunaan perangkat mobile masih dominan dalam mengakses internet dan media sosial di Indonesia.⁴

Dalam ranah pendidikan agama, kehadiran handphone semakin relevan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut untuk menyesuaikan metode penyampaian dengan karakter peserta didik generasi digital.⁵ Akses terhadap tafsir Al-Qur'an digital, buku ajar elektronik, video pembelajaran, aplikasi Al-Qur'an, hingga platform diskusi daring memberikan peluang bagi pembelajaran PAI untuk menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Konteks ini terlihat jelas di SMA 1 Baitussalam, tempat penelitian ini dilakukan. Sekolah ini telah berupaya memanfaatkan handphone sebagai media pembelajaran PAI, terutama untuk mengakses materi digital, mencari referensi tambahan, serta memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa. Namun, implementasi tersebut tidak berjalan tanpa hambatan. Di satu sisi, handphone memberikan kemudahan signifikan; di sisi lain, muncul kendala seperti keterbatasan kuota internet, lemahnya jaringan di lingkungan tertentu, serta potensi penyalahgunaan perangkat oleh siswa untuk aktivitas non-akademik.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroti pemanfaatan teknologi secara umum dalam kegiatan belajar mengajar, namun tanpa memberikan perhatian khusus pada karakteristik pembelajaran agama Islam yang memiliki kebutuhan pedagogis, moral, dan spiritual yang berbeda.⁶ Di sisi lain, penelitian tentang penggunaan

⁴ Rita Puspita Sari, "Pengguna Internet RI 2025 Tembus 229,4 Juta, Gen Z Mendominasi," *Cloud Computing Indonesia*, Agustus 2025, <http://www.cloudcomputing.id/berita/pengguna-internet-ri-2025-229-4-juta>.

⁵ Hidayatullah, *Digital Learning*; Yuyu Emelia, "Studi Kasus: Implementasi Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam," *Res: Review Of Education Studies* 1, no. 1 (2024): 22–42; Ita Nurwita et al., *Inovasi Pembelajaran PAI di Era Digital* (Indonesia Emas Group, 2025).

⁶ Anisa Manongga, "Pentingnya Teknologi Informasi Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*, no. 0 (January 2022), <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1041>; Azhari Zabir, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang" (diploma, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2018), <https://eprints.unm.ac.id/9823/>; Ferrianto Gozali and Billion Lo, "Pemanfaatan Teknologi Open Source Dalam Pengembangan Proses Belajar Jarak Jauh Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI* 1, no. 1 (2012): 47–57, <https://doi.org/10.23887/janapati.v1i1.9767>.

handphone di kalangan mahasiswa memang sudah cukup banyak,⁷ tetapi konteks pendidikan tinggi tentu berbeda dari dinamika pembelajaran di tingkat SMA, terutama dalam hal kedisiplinan, kemampuan literasi digital, dan kontrol pembelajaran.

Belum banyak penelitian yang mengkaji secara spesifik bagaimana handphone dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah, terutama terkait strategi guru dalam memaksimalkan manfaat sekaligus meminimalkan risikonya. Keterbatasan literatur ini menciptakan gap antara kebutuhan praktik pendidikan dan ketersediaan panduan ilmiah yang dapat dijadikan rujukan oleh pendidik di lapangan. Padahal, dalam era digital, pembelajaran PAI perlu menghadapi tantangan baru seperti distraksi digital, akses informasi yang tidak terfilter, hingga pergeseran pola interaksi sosial di kalangan remaja. Semua ini menuntut strategi pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan terukur.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut. Berbeda dengan kajian terdahulu yang bersifat teoretis atau terlalu umum, penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengkaji pemanfaatan handphone secara empiris di SMA 1 Baitussalam. Penelitian ini selain menggambarkan penggunaan handphone, juga menganalisis strategi yang digunakan guru PAI, persepsi siswa, hambatan teknis, serta efektivitas media digital dalam membantu pemahaman materi agama. Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi praktis yang dapat segera diimplementasikan oleh sekolah, guru PAI, maupun pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis digital.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan agama di era digital. Optimalisasi handphone sebagai media pembelajaran PAI selain membantu pencapaian kompetensi kognitif, juga diharapkan mampu mendukung internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral melalui pendekatan yang lebih relevan dengan kehidupan siswa.

⁷ Ika Lestari and Gusti Yarmi, "Pemanfaatan Handphone Di Kalangan Mahasiswa," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 31, no. 1 (2017): 55–59, <https://doi.org/10.21009/PIP.311.7>; Siti Badriah, "Fungsi Handphone Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga" (Skripsi, Universitas Airlangga, 2017), <Http://Lib.Unair.Ac.Id>; M. Naufal Annafi et al., "Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 12, no. 1 (2018): 15–20, <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i1.2880>.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam pemanfaatan handphone dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA 1 Baitussalam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, serta dinamika nyata di lapangan tanpa manipulasi variabel.⁸ Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, menyesuaikan jadwal pembelajaran dan kebutuhan triangulasi data.

Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam penggunaan handphone untuk pembelajaran. Informan terdiri atas tiga guru PAI, dua belas siswa kelas XI IPA 1, serta kepala sekolah. Ketiga kelompok ini dinilai cukup representatif untuk menggambarkan kebijakan, praktik, dan pengalaman penggunaan handphone dalam kegiatan belajar mengajar.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung di kelas, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi memberikan gambaran empiris mengenai pola pemanfaatan handphone dalam pembelajaran, sementara wawancara memungkinkan informan menyampaikan pandangan secara mendalam. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap berupa RPP, aturan sekolah, serta foto kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dibantu pedoman observasi dan wawancara untuk menjaga konsistensi pengumpulan data.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi dari guru, siswa, dan kepala sekolah serta mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman, melalui proses reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan yang diverifikasi secara berulang. Pendekatan metodologis ini menghasilkan gambaran komprehensif mengenai praktik, tantangan, dan strategi optimalisasi penggunaan handphone dalam pembelajaran PAI.

⁸ Mendra Wijaya et al., *Metodologi Penelitian: Kombinasi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methods* (PT. Media Penerbit Indonesia, 2025).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum SMAN 1 Baitussalam

Sebagai bagian dari upaya memahami konteks sosial dan kelembagaan tempat penelitian dilaksanakan, penting untuk menyajikan gambaran umum mengenai lingkungan sekolah. Deskripsi ini menjadi landasan untuk menafsirkan temuan penelitian secara lebih komprehensif, terutama karena karakteristik lembaga pendidikan kerap berpengaruh terhadap dinamika yang diamati.

SMAN 1 Baitussalam merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berlokasi di Jalan Lambaroangan, Desa Klieng Cot Aron, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, dengan kode pos 23373. Sekolah ini berdiri pada tahun 1985 dan menempati area seluas 10.495 m² untuk lahan serta 2.820 m² untuk bangunan.⁹ Sebagai institusi pendidikan yang telah beroperasi lebih dari tiga dekade, sekolah ini memiliki struktur kelembagaan yang relatif matang dan stabil, sehingga relevan sebagai lokasi penelitian.

Secara kelembagaan, SMAN 1 Baitussalam memiliki visi untuk menjadi sekolah yang unggul dalam aspek akademik maupun non-akademik, berlandaskan iman, takwa, karakter luhur, kecerdasan, serta kemampuan bersaing di era global. Visi tersebut dioperasionalkan melalui beberapa misi utama, yaitu: (1) memperkuat pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT; (2) membentuk karakter siswa yang menjunjung kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta wawasan kebangsaan; (3) meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemenuhan standar kelulusan minimal; dan (4) mengembangkan isi kurikulum sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.

Tujuan sekolah selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, serta siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Saat ini jumlah peserta didik mencapai 373 orang, yang terdiri dari 196 siswi dan 177 siswa. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran, sekolah menyediakan 24 ruang kelas, dua laboratorium IPA, satu perpustakaan, ruang bimbingan dan konseling, serta sebuah

⁹ Profil sekolah SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar

aula. Sarana olahraga juga tergolong memadai, dengan fasilitas lapangan bola voli, basket, bulu tangkis, dan beberapa sarana pendukung lainnya.¹⁰

Secara keseluruhan, karakteristik SMAN 1 Baitussalam menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki kapasitas kelembagaan, infrastruktur, dan populasi siswa yang memadai sebagai lokasi penelitian, sekaligus menghadirkan dinamika empiris yang relevan bagi pencapaian tujuan penelitian.

2. Pemanfaatan Handphone dalam Pembelajaran PAI

Setelah menggambarkan konteks kelembagaan SMAN 1 Baitussalam, bagian ini menguraikan bagaimana perangkat handphone dimanfaatkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Uraian ini penting karena pola penggunaan handphone oleh guru dan siswa menjadi salah satu variabel yang berpengaruh terhadap dinamika pembelajaran di kelas.

Pemanfaatan handphone dalam proses pembelajaran telah berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi komunikasi. Handphone yang awalnya merupakan perangkat telekomunikasi dua arah kini bertransformasi menjadi media multifungsi yang mampu menyediakan akses informasi, aplikasi pembelajaran, media digital, hingga layanan komunikasi berbasis internet. Perkembangan fitur seperti kamera, pemutar multimedia, peramban internet, aplikasi perkantoran, serta layanan pesan instan telah memperluas peran handphone dari sekadar alat komunikasi menjadi perangkat pendukung pendidikan.¹¹

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), handphone memiliki potensi signifikan sebagai media akses materi, sumber rujukan tambahan, serta sarana interaksi akademik. Namun, perangkat ini juga mengandung konsekuensi pedagogis, seperti kecenderungan distraksi dan penggunaan berlebih yang dapat mempengaruhi karakter belajar siswa.¹² Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan handphone dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Baitussalam dapat dikategorikan ke dalam lima bentuk utama berikut.

¹⁰ Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar pada tanggal 02 Oktober 2025.

¹¹ Inge Kurnia Mardia Lestyningrum et al., *Pendidikan Global Berbasis Teknologi Digital di Era Milenial* (Unisri Press, 2022); Elis Elis Ratna Wulan, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan* (Batic Press Bandung, 2010), <https://digilib.uinsgd.ac.id/2257/>.

¹² Siti Zulaiha B. Abas and Supi'ah, "Integrasi Teknologi Digital dalam Pengembangan Sumber Belajar PAI yang Kontekstual dan Relevan," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025): 391–402.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pemanfaatan handphone dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Baitussalam dapat dikategorikan ke dalam lima bentuk utama sebagai berikut:

Pertama, Akses terhadap Buku Digital PAI. Handphone berfungsi sebagai media utama untuk mengakses buku digital PAI, terutama karena keterbatasan ketersediaan buku cetak bagi siswa kelas XI. Guru PAI menjelaskan bahwa hingga saat ini buku cetak PAI untuk kelas XI belum tersedia, sehingga seluruh materi diberikan dalam bentuk digital.¹³ Buku digital tersebut dikirimkan langsung ke perangkat siswa agar dapat dipelajari secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi materi pembelajaran telah menjadi kebutuhan praktis dalam proses belajar mengajar.

Kedua, Pencarian Referensi Tambahan. Siswa memanfaatkan browser seperti Chrome untuk mencari tafsir Al-Qur'an, hadis, dan referensi keislaman lainnya yang tidak tercantum dalam buku digital. Guru PAI, Bapak AL, menyatakan bahwa siswa kerap diminta mencari tafsir dari berbagai sumber digital, seperti *Tafsir Ibnu Katsir* atau *Kemenag RI*, guna memperluas pemahaman terhadap makna ayat. Pernyataan ini diperkuat oleh siswa KN kelas XI yang menyebutkan bahwa mereka sering menggunakan mesin pencari untuk menemukan dalil atau penjelasan tambahan yang tidak tersedia dalam buku.¹⁴

Ketiga, Penggunaan Aplikasi Pendidikan Islam. Berbagai aplikasi berbasis digital digunakan untuk mendukung pembelajaran PAI, seperti *MyQuran*, *Al-Qur'an Kemenag*, aplikasi hadis (*Sahih Bukhari & Muslim*), Google Classroom, WhatsApp, YouTube, dan platform konten digital seperti TikTok. Guru PAI bahkan pernah memberikan tugas pembuatan konten edukasi melalui TikTok. Menurut siswa KN, aplikasi Al-Qur'an digital sangat membantu dalam tugas yang membutuhkan pencarian ayat dan tafsir secara cepat.¹⁵

Keempat, Media Diskusi dan Pengumpulan Tugas. Handphone juga berperan sebagai sarana komunikasi dan kolaborasi dalam kegiatan diskusi kelompok maupun pengumpulan tugas. Guru PAI memanfaatkan Google Classroom untuk penugasan, di mana siswa dapat mengunggah dokumen atau video presentasi. Selain itu, WhatsApp

¹³ Hasil wawancara dengan AL Guru PAI SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar tanggal 10 Oktober 2025.

¹⁴ Hasil wawancara dengan siswa KN kelas XI IPA SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tanggal 10 Oktober 2025.

¹⁵ Hasil wawancara dengan siswa KN kelas XI IPA SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tanggal 10 Oktober 2025.

digunakan sebagai ruang berbagi materi dalam bentuk PDF serta tempat bertukar informasi. Siswa RA kelas XI menyatakan bahwa handphone memudahkan mereka ketika lupa membawa buku, karena mereka dapat mengambil foto materi atau mengakses file digital yang dibagikan di grup kelas.¹⁶

Kelima, Akses terhadap Video Pembelajaran dan Konten Digital. Siswa memanfaatkan YouTube untuk mengakses video pembelajaran yang berkaitan dengan sejarah Islam, fiqih, atau materi lainnya yang dianggap lebih mudah dipahami melalui visualisasi. Siswa RF kelas XI mengungkapkan bahwa penggunaan video edukasi membantu mereka memahami materi yang kompleks, terutama pada topik yang bersifat historis.

3. Aturan Sekolah Mengenai Pemanfaatan Handphone saat Pembelajaran

Sebagai bentuk regulasi internal, SMAN 1 Baitussalam menetapkan kebijakan khusus terkait penggunaan handphone selama kegiatan pembelajaran. Aturan ini merupakan bagian dari upaya sekolah untuk menyeimbangkan manfaat perangkat digital dengan potensi gangguan yang mungkin muncul di lingkungan kelas.

a. Penggunaan Terbatas dan Berbasis Izin

Handphone hanya diperbolehkan digunakan ketika dibutuhkan untuk kepentingan pembelajaran dan harus mendapat izin langsung dari guru mata pelajaran. Di luar kebutuhan tersebut, perangkat harus disimpan atau berada dalam mode senyap agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Kepala sekolah menegaskan prinsip ini dengan menyatakan: “Kami menyadari bahwa handphone bisa membantu dalam belajar. Namun, penggunaannya harus tetap terkontrol agar tidak mengganggu fokus siswa dalam belajar.”¹⁷

Ketentuan ini mencerminkan pendekatan kehati-hatian sekolah dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu belajar tanpa mengorbankan ketertiban kelas.

b. Peran Guru dalam Pengawasan dan Kontrak Pembelajaran

Guru menjadi pihak yang bertanggung jawab dalam memastikan penggunaan handphone tetap sesuai dengan keperluan akademik. Dalam pembelajaran PAI, misalnya, guru membuat kontrak pembelajaran yang mengatur batasan penggunaan

¹⁶ Hasil wawancara dengan siswa RA kelas XI SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tanggal 10 Oktober 2025.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu KH, Kepala SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tanggal 10 Oktober 2025.

perangkat digital oleh siswa. Guru PAI menjelaskan bahwa: “Handphone hanya boleh digunakan begini, kita cuma boleh buka ini, setelah selesai tutup HP dan simpan.”¹⁸

Kontrak ini disampaikan di awal pertemuan sebagai pedoman bersama antara guru dan siswa. Hal ini direspons positif oleh peserta didik. Siswa AY kelas XI menyampaikan: “Kami simpan dulu handphone, untuk menghargai guru yang mengajar di kelas.” Pernyataan ini menunjukkan adanya kesadaran siswa untuk mematuhi aturan sebagai bagian dari etika pembelajaran.

c. Larangan dan Sanksi atas Penyalahgunaan

Sekolah melarang penggunaan handphone untuk aktivitas non-akademik seperti bermain gim, mengakses media sosial tanpa izin, atau kegiatan lain yang berpotensi mengganggu ketertiban kelas. Pelanggaran terhadap aturan ini dikenakan sanksi bertingkat, mulai dari peringatan lisan, pemanggilan orang tua, hingga penyitaan sementara perangkat.

Guru menjelaskan bahwa: “Kalau melanggar, tentu ada sanksi. Sistem reward dan punishment tetap harus ditegakkan agar siswa lebih disiplin.” Model disiplin yang diterapkan bersifat edukatif, bertujuan menanamkan tanggung jawab tanpa meniadakan aspek pembinaan moral.

d. Kelonggaran untuk Kondisi Mendesak

Meskipun aturan cukup ketat, sekolah memberikan kelonggaran dalam kondisi darurat. Misalnya, siswa diperbolehkan menghubungi orang tua apabila terjadi situasi mendesak. Namun demikian, penggunaan tetap harus seizin guru atau staf sekolah. Kebijakan ini bertujuan mencegah penyalahgunaan aturan sekaligus menjaga kesejahteraan siswa selama berada di lingkungan sekolah.¹⁹

Secara keseluruhan, kebijakan penggunaan handphone di SMAN 1 Baitussalam menunjukkan upaya sekolah untuk menyeimbangkan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dengan komitmen menjaga ketertiban kelas. Regulasi ini memainkan peran penting dalam memastikan bahwa handphone digunakan secara fungsional, terkendali, dan sejalan dengan tujuan pendidikan, terutama dalam pembelajaran PAI.

¹⁸ Hasil wawancara dengan AYL Guru PAI SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tanggal 10 Oktober 2025.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu KH, Kepala SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tanggal 10 Oktober 2025.

4. Kendala dalam Memanfaatkan Handphone dalam Pembelajaran PAI

Meskipun handphone memberikan banyak peluang dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatannya juga menghadirkan sejumlah kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, terdapat tiga kategori utama hambatan yang muncul, yaitu keterbatasan akses internet, potensi penyalahgunaan perangkat, serta ketidaksiapan guru maupun siswa dalam penggunaan teknologi digital.

Pertama, Akses internet menjadi prasyarat penting dalam penggunaan handphone untuk pembelajaran. Namun, sebagian siswa menghadapi hambatan berupa sinyal yang tidak stabil maupun keterbatasan kuota data. Kondisi ini berpengaruh langsung terhadap kemampuan mereka mengikuti materi pembelajaran digital, terutama yang menggunakan video atau aplikasi berbasis internet.

Siswa RF kelas XI menuturkan: “Kadang saya kesulitan mengakses materi dari YouTube atau Google Classroom karena sinyal di rumah saya tidak bagus, apalagi saat hujan”.²⁰ Hambatan teknis tersebut selain mengganggu proses belajar individual, juga membatasi efektivitas strategi pembelajaran yang berbasis konten digital. Guru PAI mengusulkan agar sekolah menyediakan fasilitas pendukung seperti akses internet sekolah atau ruang TIK yang dapat digunakan siswa ketika menghadapi kendala jaringan.

Kedua, Potensi Penyalahgunaan dan Distraksi Digital. Ketersediaan handphone di kelas membuat siswa rentan terhadap distraksi digital, seperti membuka media sosial, bermain gim, atau mengakses konten yang tidak relevan dengan materi pelajaran. Guru PAI menjelaskan bahwa saat siswa diminta mencari tafsir Al-Qur’an, beberapa di antaranya justru membuka platform media sosial. Kondisi kelas yang besar membuat pengawasan menjadi sulit dilakukan secara menyeluruh. Hal ini diakui oleh Bapak AYL: “Saya tidak bisa selalu mengecek apakah siswa benar-benar menggunakan handphone untuk belajar atau untuk hal lain, terutama di kelas yang jumlah siswanya banyak”.²¹

Distraksi juga dialami oleh siswa sendiri. Siswa RA kelas XI mengungkapkan, “Saat belajar, kadang saya malah tergoda membuka media sosial atau bermain game,

²⁰ Hasil wawancara dengan siswa RF kelas XI SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tanggal 10 Oktober 2025.

²¹ Hasil wawancara dengan AYL Guru PAI SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tanggal 10 Oktober 2025.

jadi kurang fokus mendengarkan penjelasan guru”. Guru menambahkan bahwa notifikasi pada handphone sering kali membuat perhatian siswa teralihkan dari penjelasan materi, sehingga berdampak pada pemahaman pelajaran.

Ketiga, Ketidaksiapan Guru dan Siswa dalam Literasi Digital. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan platform digital seperti Google Classroom atau aplikasi pendukung pembelajaran lainnya. Ketidaksiapan ini menyebabkan komunikasi tugas menjadi kurang jelas dan membingungkan bagi siswa.

Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara, “Terkadang bingung kalau guru meminta menggunakan aplikasi tertentu, tetapi gurunya sendiri juga belum terlalu paham cara menggunakannya”.²² Ketidaksiapan ini menandakan perlunya peningkatan literasi digital bagi guru, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Secara keseluruhan, hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan handphone untuk pembelajaran PAI meliputi keterbatasan akses internet, potensi gangguan seperti penggunaan media sosial dan game, serta kurangnya kompetensi teknologi di kalangan guru. Kendala ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis perangkat digital tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan alat, tetapi juga membutuhkan dukungan infrastruktur, regulasi pemanfaatan perangkat, serta peningkatan kapasitas guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif.

D. Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa handphone memiliki potensi besar sebagai media efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA 1 Baitussalam, dengan pemanfaatan utama meliputi akses buku digital, pencarian referensi tambahan seperti tafsir Al-Qur'an, penggunaan aplikasi pendidikan Islam, media diskusi dan tugas, serta video pembelajaran. Integrasi perangkat ini mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, sejalan dengan visi sekolah yang menekankan iman, takwa, dan kesiapan global. Namun, pemanfaatan ini diatur secara ketat oleh sekolah melalui kontrol guru, kontrak siswa, dan sanksi untuk mencegah penyalahgunaan, meskipun tantangan seperti

²² Hasil wawancara dengan siswa RK kelas XI SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tanggal 10 Oktober 2025.

keterbatasan akses internet dan kuota, potensi distraksi dari media sosial atau game, serta kurangnya keterampilan guru dalam teknologi digital masih menjadi hambatan utama.

Untuk mengoptimalkan handphone sebagai media pembelajaran PAI, diperlukan strategi komprehensif seperti penyediaan fasilitas internet sekolah, pelatihan guru dalam penggunaan aplikasi digital, serta pengembangan panduan etis bagi siswa untuk meminimalkan risiko negatif. Dengan pendekatan ini, pendidikan PAI dapat lebih relevan dan berdampak positif dalam membentuk karakter spiritual dan moral siswa di era digital. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru PAI, sekolah, dan pembuat kebijakan untuk mengintegrasikan teknologi secara bijak, mengisi celah dalam literatur terkait implementasi spesifik PAI di Indonesia, dan mendukung tujuan pendidikan nasional dalam menghadapi tantangan globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Siti Zulaiha B., and Supi'ah. "Integrasi Teknologi Digital dalam Pengembangan Sumber Belajar PAI yang Kontekstual dan Relevan." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025): 391–402.
- Afrinaton, Afrinaton, Sukma Karisma Putri, and M. Ihsan Najib. "Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran: Tantangan Dan Peluang." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2025): 560–67. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.417>.
- Amelia, Ulya. "Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan." *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 68–82. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>.
- Annafi, M. Naufal, Difa Haikal Nikmatullah, and Hidayatulloh Hidayatulloh. "Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 12, no. 1 (2018): 15–20. <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i1.2880>.
- Astuti, Mardiah, Herlina Herlina, Ibrahim Ibrahim, Miftahur Rahma, Siska Salbiah, and Ima Jumratus Soleha. "Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 3 (2023): 28–40. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.504>.

- Badriah, Siti. “Fungsi Handphone Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.” Skripsi, Universitas Airlangga, 2017. <http://lib.unair.ac.id>.
- Elis Ratna Wulan, Elis. *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*. Batic Press Bandung, 2010. <https://digilib.uinsgd.ac.id/2257/>.
- Emelia, Yayu. “Studi Kasus: Implementasi Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam.” *Res: Review Of Education Studies* 1, no. 1 (2024): 22–42.
- Gozali, Ferrianto, and Billion Lo. “Pemanfaatan Teknologi Open Source Dalam Pengembangan Proses Belajar Jarak Jauh Di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI* 1, no. 1 (2012): 47–57. <https://doi.org/10.23887/janapati.v1i1.9767>.
- Hidayatullah, Ach. *Digital Learning*. UMSurabaya Publishing, 2018.
- Kurniawan, Dony, Putu Artha Soma, Eli Karliani, and Asep Ikbal. *Handphone Sebagai Sumber Pembelajaran PPKn Di SMK YPSEI: Potensi Dan Tantangan Di Kelas | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. n.d. Accessed November 14, 2025. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/8003>.
- Lestari, Ika, and Gusti Yarmi. “Pemanfaatan Handphone Di Kalangan Mahasiswa.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 31, no. 1 (2017): 55–59. <https://doi.org/10.21009/PIP.311.7>.
- Lestyningrum, Inge Kurnia Mardia, Anita Trisiana, Destyn Ayu Safitri, Supriyanti, Alfian Yuda Pratama, and Ta’at Putra Wahana. *Pendidikan Global Berbasis Teknologi Digital di Era Milenial*. Unisri Press, 2022.
- Manongga, Anisa. “Pentingnya Teknologi Informasi dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar.” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*, no. 0 (January 2022). <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1041>.
- Mendra Wijaya, Bayu Pranomo, Andi Batary Citta, and Sumardi Efendi. *Metodologi Penelitian: Kombinasi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methods*. PT. Media Penerbit Indonesia, 2025.
- Nurwita, Ita, Sahya Anggara, and Wati Irnawati. *Inovasi Pembelajaran PAI di Era Digital*. Indonesia Emas Group, 2025.
- Paramansyah, Arman. *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital*. Arman Paramansyah, 2020.

- Sari, Rita Puspita. “Pengguna Internet RI 2025 Tembus 229,4 Juta, Gen Z Mendominasi.” *Cloud Computing Indonesia*, Agustus 2025. <http://www.cloudcomputing.id/berita/pengguna-internet-ri-2025-229-4-juta>.
- Zabir, Azhari. “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smpn 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang.” Diploma, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2018. <https://eprints.unm.ac.id/9823/>.